



**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
BERDASARKAN METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2015 – 2019**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program S1 Akuntansi*

Diajukan Oleh:

**SHINTA WULANDARI
N.I.M 1710397**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

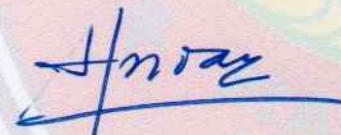
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
BERDASARKAN METODE RGEK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2019

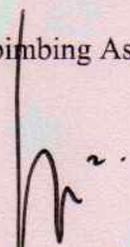
NAMA : SHINTA WULANDARI
NIM : 17.10397
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI BANK SYARIAH

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Yunionta Indah H.S.E.,MBA
NIDN: 0012056702


Wiwik Fitria Ningsih.S.E.,M.Akun
NIDN: 0726068403

Mengetahui,
KA. Prodi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari.,SE.,MM
NIDN : 071408890

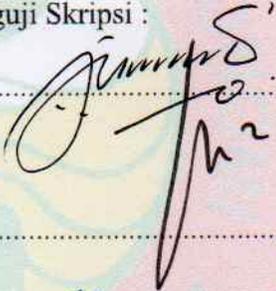
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
BERDASARKAN METODE RSEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2019

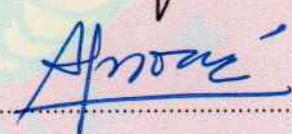
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/ Tanggal : *Senin / 26 April 2021*
Jam : *10.00 WIB*
Tempat : *Ruang A.21 STIE Mandala Jember*

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si : 
Ketua Penguji

Wiwik Fitria Ningsih.S.E.,M.Akun :
Sekretaris Penguji

Dr. Yuniorita Indah H.S.E.,MBA : 
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, SE., MM
NIDN : 0714088901

Ketua,
STIE Mandala Jember



Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP
NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Shinta Wulandari**

N.I.M : **17.10397**

Program Studi : **Akuntansi**

Minat Studi : **Akuntansi Bank Syariah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BERDASARKAN METODE RSEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2019 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 30 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Shinta Wulandari

MOTTO

“Berdoalah Kepada ku pastilah aku kabulkan untukmu”

(QS Al – Mukmin : 60)

“Sukses tidak datang dari kapasitas fisik. Tapi datang dari kemauan yang gigih”

(Mahatma Gandhi)

Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan asalkan kau tidak berhenti”

(Confucius)

*“Selalu ada harapan bagi orang yang berdo’a dan selalu ada jalan bagi orang
yang berusaha”*

(Shinta)

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari – hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana SI Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP, selaku Ketua STIE Mandala Jember
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M, selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember
3. Ibu Dr. Yuniorita Indah Handayani, S.E., MBA, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun, selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember

6. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P. dan Ibu Nanda Widaninggar, S.E., M.Ak., Ak., CA, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kerja selama ini.
7. Teruntuk Bapak Mujiono, Ibu Ngatirah dan Adek Difa yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa, skripsi ini kupersembahkan untuk kalian, maaf belum bisa membahagiakan sampai detik ini.
8. Yang tersayang, Yuliyanto, yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi setiap waktu serta memberikan pengaruh positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudaraku Mery Anggun Tyas, terimakasih sudah mau menjadi saudaraku, tempat curhatku, keluh kesahku dan selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabatku “Satroli dan Mantili” Tanti, Cindi, Wanda, Wina, Mery, Melinda, Angga, Yul, Dimas, Nurul dan Daniel yang selalu menemani disaat senang maupun susah serta banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga persahabatan kita ini tetap selalu terjalin sampai nanti.
11. Teman – temanku angkatan 2017, khususnya jurusan Akuntansi, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan kenangan selama kuliah, semoga kita sukses dimasa depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 30 Maret 2021

Penulis,

Shinta Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Batasan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teori	22
2.2.1. Teori Signaling.....	22
2.2.2. Teori Agensi.....	23
2.2.3. Bank Syariah	24
2.2.4. Kesehatan Bank.....	27
2.2.5. Nilail Perusahaan	39
2.3. Kerangka Konseptual.....	42
2.4. Hipotesis.....	43

2.4.1. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Nilai Perusahaan	43
2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	44
2.4.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	46
2.4.4. <i>Pengaruh Capital Adequency Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	47
2.4.5. <i>Pengaruh Non Performing Financing, Komite Audit, Return On Asset, Capital Adequency Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Gambaran Objek Penelitian	49
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.2.1. Populasi	50
3.2.2. Sampel	51
3.3. Jenis Penelitian	51
3.4. Identifikasi Penelitian	52
3.4.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	52
3.4.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	52
3.5. Definisi Operasional Variabel	52
3.5.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	52
3.5.1.1. <i>Non Peforming Financing</i> (NPF)	52
3.5.1.2. Komite Audit (KA)	53
3.5.1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	54
3.5.1.4. <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR)	55
3.5.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	56
3.5.2.1. Tobin's Q	56
3.6. Metode Pengumpulan Data	58
3.7. Metode Analisis Data	59
3.7.1. Statistik Deskriptif	59
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	59
3.7.3. Metode Analisis Regresi Linear Berganda	62

3.7.4.	Hipotesis	63
3.7.4.1.	Uji Parsial (Uji t)	63
3.7.4.2.	Uji Simultan (Uji f).....	64
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1.	Hasil Penelitian	65
4.1.1.	Pemilihan Sampel Penelitian	65
4.1.2.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.2.	Analisis Hasil Penelitian	78
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	78
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	81
4.2.3.1.	Uji Normalitas.....	81
4.2.3.2.	Uji Multikolinearitas	82
4.2.3.3.	Uji Autokorelasi.....	83
4.2.3.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.2.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	85
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	87
4.2.4.1.	Uji Parsial (Uji t).....	88
4.2.4.2.	Uji Simultan (Uji f).....	89
4.3.	Interpretasi Hasil Penelitian	90
4.3.1.	Pengaruh NPF (<i>Non Performing Financing</i>) terhadap Nilai Perusahaan	90
4.3.2.	Pengaruh terhadap KA (Komite Audit) Terhadap Nilai Perusahaan.....	92
4.3.3.	Pengaruh ROA (<i>Return On Assets</i>) terhadap Nilai Perusahaan.....	93
4.3.4.	Pengaruh CAR (<i>Capital Adequency Ratio</i>) terhadap Nilai Perusahaan.....	94
4.3.5.	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Komite Audit (KA), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan	95

BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Implikasi.....	97
5.3. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan Perbankan di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Perkembangan Nilai Dana Pihak Ketiga.....	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1.	Daftar Populasi Perbankan Syariah Indonesia	50
Tabel 3.2.	Kaidah Durbin – Watson.....	61
Tabel 4.1.	Hasil Sampel Penelitian	65
Tabel 4.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Data.....	81
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data.....	82
Tabel 4.5.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.6.	Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.7.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Outlier Data	86
Tabel 4.8.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Outlier Data	86
Tabel 4.9.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	88
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1. Grafik Scatterplot.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penentuan Kriteria Sampel
- Lampiran 2 Daftar Perbankan Yang Menjadi Sampel Objek Penelitian
- Lampiran 3 Perhitungan Sampel Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2015 – 2019
- Lampiran 5 Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)
- Lampiran 14 Data Yang di Oulier
- Lampiran 14 Tabel Durbin –Watson

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan objek Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama lima tahun berturut – turut, dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang mencakup 13 sampel perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel Komite Audit (KA) yang berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study is to examine and analyze the effect of Banking Financial Performance Based On The RGEC Method On Firm Value Using The Object Of Islamic Banking In Indonesia. This research was conducted for five consecutive years, from 2015 to 2019, which included 13 samples of companies taken using purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the SPSS 21 analysis tool. The results showed that only the variable Audit Committee (AC) had a partial effect with a significant value of 0.000, while the variable Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequency Ratio (CAR) has no significant effect on Firm Value. However, simultaneously it shows that the variable Non Performing Financing (NPF), Audit Committee (AC), Return On Assets (ROA) and Capital Adequency Ratio (CAR) together have an effect on Firm Value.

Keywords : *Non Performing Financing (NPF), Audit Committee (AC), Return On Assets (ROA), Capital Adequency Ratio (CAR), Firm Value.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat terutama dalam bentuk membiayai investasi perusahaan (Budisantoso dan Nuritomo, 2013 : 9). Dari penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa bank memiliki tiga aktivitas utama yaitu melakukan penghimpunan dana, melakukan penyaluran dana dan memberikan jasa perbankan lainnya seperti pendanaan serta jasa perbankan lainnya yang ikut andil dalam membantu kelancaran mekanisme sistem pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian. Uraian tersebut juga menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta bank juga berfungsi sebagai lembaga untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Saunders dan Cournett, 2011 : 5).

Bank dianggap sangat penting dalam Perekonomian Nasional, sehingga pemerintah juga sangat memperhatikan bank. Berdasarkan data statistik yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia 87% dari total penduduk atau sebanyak 207 juta orang beragama Islam, sehingga perlu diakui bahwa ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa sistem bunga di perbankan

konvensional tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Pemerintah menjelaskan dalam Undang – Undang No.10 Tahun 1998, bahwa perbankan berdasarkan kegiatannya di bagi menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah terlihat dari prinsipnya. Perbankan syariah merupakan perbankan yang kegiatan operasionalnya berjalan berdasarkan prinsip – prinsip syariah Islam serta tata cara operasinya mengacu pada ketentuan – ketentuan Al Qur’an dan As Sunnah (Handayani, 2018 : 6).

Perkembangan bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah masih sangat kecil di bandingkan dengan bank konvensional. Dibuktikan bahwa hanya ada 14 total perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan perbankan konvensional berjumlah 110 bank sampai dengan tahun 2019. Jika dibandingkan dengan banyaknya masyarakat Islam di Indonesia, seharusnya perbankan syariah memiliki peluang pasar yang luas dan dapat berkembang dengan pesat. Berikut tabel perkembangan perbankan di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Insitusi Perbankan di Indonesia

Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019
Konvensional	118	116	115	115	110
Syariah	12	13	13	14	14

(Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018 – 2019 & Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 1.1, terjadi penurunan pada jumlah perbankan konvensional dari tahun ke tahun, sedangkan pada perbankan syariah terus terjadi peningkatan jumlah bank, meskipun kenaikan dan jumlah perbankan syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah perbankan konvensional. Persaingan antara kedua bank tersebut semakin ketat sehingga perbankan syariah dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia (Nafisah, 2016). Perkembangan perbankan syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan operasional perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dananya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Peningkatan aktivitas perbankan dan kompleksitas usaha yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai, dapat menimbulkan permasalahan mendasar terhadap perbankan maupun sistem keuangan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan menyempurnakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank agar perbankan dapat mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sejak dini serta dapat melakukan tindakan perbaikan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa per Desember 2019 kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang positif. Dibuktikan bahwa Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2014:72) dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). Berikut tabel dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan syariah dari tahun 2015 -2019 :

(Rp. Triliun)

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	DPK	Jumlah Kredit
2015	236,0	218,8
2016	285,2	254,7
2017	341,9	293,5
2018	380,0	329,3
2019	425,3	365,1

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 1.2, terjadi perkembangan dari nilai DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah. Apabila mencermati angka rasio nilai DPK yang semakin bertumbuh tinggi, hal ini seharusnya ada dua hal yang dapat dikritisi atas fenomena tersebut. Pertama, cukup signifikannya nilai DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah ini dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di perbankan syariah sudah cukup

terlembagakan dengan baik. Sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menghimpunkan dananya di perbankan syariah. Hal ini tentunya menjadi modal sosial tersendiri bagi perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerja dan mutu pelayanannya. Kedua, cukup besarnya proporsi nilai DPK menjadi unsur vital bagi kinerja operasional perbankan syariah. Dijelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu unsur pembentuk pendapatan yang diterima perbankan syariah karena dari DPK inilah nantinya akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan / kredit. Selanjutnya semakin besar pembiayaan / kredit yang disalurkan, maka resiko pembiayaannya yang akan dihadapi juga semakin tinggi. Semakin tingginya risiko pembiayaan maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah wajib menjaga dan memelihara tingkat kesehatannya agar mampu meningkatkan kinerja yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menjaga nilai perusahaan.

Menurut Undang – Undang No.21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa untuk menjaga kinerja keuangannya, perbankan syariah dan unit usaha syariah wajib memelihara tingkat kesehatannya. Selanjutnya, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 untuk menjaga agar bank tersebut tetap dalam kondisi sehat, manajemen perbankan harus menerapkan prinsip kehati – hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 guna tetap menjaga dan meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dalam menghadapi perubahan kompleksitas usaha, maka diperlukannya penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko yang meliputi 4 faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang kemudian disingkat menjadi RGEC. Penilaian faktor Profil Risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko dalam penelitian ini menganalisa risiko kredit dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Penilaian *Good Corporate Governance* yaitu suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan agar berjalan dengan baik. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menganalisa mekanisme internal perusahaan dengan proksi komite audit. Penilaian faktor *Earning* (Rentabilitas) dilakukan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang diukur menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*) karena semakin besar nilai rasio ini maka tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Penilaian faktor *Capital* (Permodalan) dilakukan untuk mengetahui kecukupan modal suatu perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi CAR (*Capital Adequency Ratio*) karena semakin tinggi nilai CAR, maka akan semakin kuat

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko.

Diharapkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC ini dapat membantu perbankan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada serta dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan cepat. Sehingga dengan demikian kondisi kesehatan bank syariah yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu aspek yang menjadi perhatian investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan bagi pemegang saham merupakan konsep yang penting, karena dinilai sebagai indikator bagaimana pasar tersebut menilai perusahaan secara keseluruhan. Sebuah perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Nilai perusahaan yang baik inilah yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total hutang terhadap total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2019) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Non Performing Loan*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setiana (2018) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik calon investor untuk melakukan investasi pada perbankan tersebut. Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Maheswari dan Suryanawa (2016) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi rendahnya tingkat kesehatan bank tidak akan menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh Penelitian Azib dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara bersama – sama komponen RGEC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jasa yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat termasuk investor dari aspek simpanan dan investasi, seperti tabungan hari tua dan deposito berjangka.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan bank terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 – 2019 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara simultan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 – 2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 – 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh peneliti selama mengampu

di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terutama kepada pemilik modal dan manajemen bank yang bersangkutan dalam bentuk input untuk menentukan kebijakan - kebijakan strategis berikutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari 4 aspek yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, & *Capital*.
2. Kinerja keuangan bank yang diteliti meliputi variabel NPF (*Risk Profile*), Komite Audit (*Good Corporate Governance*), ROA (*Earning*), CAR (*Capital*).
3. Untuk aspek *Good Corporate Governance*, peneliti menggunakan Jumlah Rapat Komite Audit (KA) untuk menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah.
4. Objek dari penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015 – 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2009) yang berjudul “Kajian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung namun GCG mempengaruhi CSR secara tidak langsung melalui variabel kinerja perusahaan (sebagai variabel intervening), kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel CSR (sebagai variabel intervening).

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, proporsi komisaris dan variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan konstitusional, komite audit dan eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Yuliandhari (2014) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara uji parsial maupun secara uji simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional dan dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maheswari dan Suryanawa (2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank terhadap Nilai Perusahaan” . Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dan Zakaria (2016) yang berjudul “Analisis *Risk*, *Earnings* dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”. Hasil penelitian tersebut adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequency Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Loan to Assets Ratio* dan *Capital Adequency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Onasis (2016) yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit dan rapat komite audit serta *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Non Performing Loan* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2017) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut adalah variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM dan DK tidak memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslih (2018) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Good Corporate Governance* sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan meningkatnya mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan maka akan menarik kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan hasil analisis dari Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f Dan Uji R Square menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sugiyanto (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Likuiditas dan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019) yang berjudul “Pengaruh NPL, ROA dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* sedangkan secara simultan *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada bank.

Tabel 2.1.

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aryani (2009)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik langsung maupun tidak langsung namun GCG mempengaruhi CSR secara tidak langsung melalui variabel kinerja perusahaan (sebagai variabel intervening); kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel CSR (sebagai variabel intervening).	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Independen : GCG dan CSR – Objek Penelitian : Bank Umum – Tahun penelitian : 2009 – Alat ukur nilai perusahaan : PBV
2.	Perdana dan Rahardja (2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris dan variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Metode analisis data : Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Independen : kepemilikan manajerial, proporsi komisaris, kepemilikan konstitusional dan komite audit – Objek Penelitian : Perbankan yang terdaftar di BEI

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap nilai perusahaan.		
3.	Azzahrah dan Yuliandhari (2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara uji simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Alat ukur nilai perusahaan: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen – Metode analisis data : regresi data panel – Objek Penelitian : Perbankan yang terdaftar di BEI – Tahun penelitian: 2014.
4.	Maheswari dan Suryanawa (2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh, sedangkan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusaha..	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Metode analisis data : Analisis Regresi Berganda – Alat ukur nilai perusahaan: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen: Tingkat kesehatan bank dan Ukuran Bank Pebankan – Objek Penelitian : Perbankan yang terdaftar di BEI – Tahun Penelitian: 2016

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Yuliati dan Zakaria (2016)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, LAR, ROA, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel LAR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Metode analisis data: Regresi Linear Berganda – Variabel independen : ROA, CAR 	<ul style="list-style-type: none"> – Objek Penelitian : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI – Tahun Penelitian : 2016 – Alat ukur nilai perusahaan : PBV – Variabel independen : LDR, LAR, NIM
6.	Onasis (2016)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Alat ukur nilai perusahaan : Thobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen : Ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit – Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI – Tahun Penelitian : 2016

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengaruh terhadap nilai perusahaan.		
7.	Halimah dan Komariah (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : ROA,CAR - Variabel Dependen : Nilai perusahaan - Metode analisis data : Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian : Perbankan Umum Go Public - Tahun Penelitian : 2017
8.	Kusumastuti (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan KA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM dan DK tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen : Nilai perusahaan - Metode analisis data: Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun Penelitian : 2017 - Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Keuangan Go Public
9.	Utami dan Muslih (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya peningkatan mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen : Nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : GCG - Metode analisis data : Regresi Data Panel dan Moderate - Tahun Penelitian : 2018 - Regreson Analysis (MRA)

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keuangan akan muncul kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.		<ul style="list-style-type: none"> – Objek Penelitian : Perusahaan Sub Asuransi yang – terdaftar di BEI
10.	Setiana (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dari Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f Dan Uji R Square menyatakan bahwa <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai perusahaan – Variabel independen : ROA 	<ul style="list-style-type: none"> – Metode analisis data : Regresi Data Panel – Tahun Penelitian: 2018 – Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. – Variabel independen: ROE, NPM
11.	Setiawan dan Sugiyanto (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Likuiditas</i> , <i>Good Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan berpengaruh secara simultan.	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai perusahaan – Metode analisis data: Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas dan GCG – Objek Penelitian : Perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI – Tahun penelitian: 2019
12.	Maimunah dan Fahtiani (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> .	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Independen : NPL, ROA, CAR 	<ul style="list-style-type: none"> – Objek penelitian : Bank BUMN – Tahun penelitian: 2019

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> sedangkan secara simultan <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara bersama- sama berpengaruh terhadap <i>Price to Book</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Dependen : Nilai Perusahaan – Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda. 	

(Sumber : Dari berbagai jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>)

Perbedaan penelitian sebelumnya pada tabel 2.1 dengan penelitian ini adalah periode penelitian, objek penelitian, variabel independen penelitian dan alat ukur variabel dependen penelitian. Periode penelitian pada penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan Syariah yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independen penelitian yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan 4 Variabel Independen yaitu NPF (*Non Performing Financing*), KA (Komite Audit), ROA (*Return On Asset*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan Alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar merupakan perusahaan yang berkualitas baik, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Nurrohman dan Zulaikha (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori signal menekankan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang kemudian digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Signal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Signal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Signal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian ini sinyal *good news* dapat berupa nilai perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat di lihat dari aset

perusahaan, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan nilai perusahaan yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang dilihat dari penurunan aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK diharapkan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2.2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Pada teori agensi yang disebut dengan prinsipal adalah pemegang saham dan agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidak seimbangan informasi antara prinsipal dan agen, yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen.

Alasan peneliti menggunakan *agency theory* dengan mempertimbangkan pertama, dari sumber pendanaan, maka eksternal perusahaan berasal dari utang, kedua, dari teori organisasi, ketiga, pihak – pihak yang terkait dalam perusahaan, yaitu agen selaku

pengelola, investor selaku pemberi pinjaman, pemilik selaku penyeter modal. Persoalan yang timbul terkait dengan agen adalah masalah antara agen dengan investor dan agen dengan pemilik, pihak manajemen mengelola perusahaan selaku agen berperan dalam penentuan kinerja perusahaan. Pemilik berkepentingan dengan kualitas nilai perusahaan, investor berkepentingan dengan kualitas informasi yang tergantung pada nilai perusahaan.

2.2.3. Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2010 : 25). Bank memiliki fungsi sebagai *agen of development, agent of trust dan agent of services*. (Budisantoso dan Nuritomo, 2013 : 9) :

a. Agent of development

Kegiatan bank untuk penghimpunan dan penyaluran dana yang memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan distribusi, konsumsi barang dan jasa serta investasi. Kelancaran dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

b. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat bersedia menitipkan dananya di bank karena adanya unsur kepercayaan. Kemudian pihak bank juga akan menyalurkan dana tersebut kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

c. *Agent of service*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lainnya, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan dll.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman. Bank menurut (Budisantoso dan Nuritomo, 2013 : 207) dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Bank Konvensional, yaitu suatu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b. Bank Syariah, yaitu suatu bank yang kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dananya memberikan imbal hasil berdasarkan prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.09/1/PBI/2007 Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran, serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Terdapat 4 kegiatan usaha bank syariah antara lain:

1. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
2. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan
3. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
4. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa

Prinsip utama operasional bank syariah adalah hukum islam yang bersumberkan pada Al – Qur’an dan Al – Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW (Budisantoso dan Nuritomo, 2013 : 205). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah atau bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan untuk dana yang telah dipinjamkan maupun dana yang disimpan dibank didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan kaidah hukum Islam.

2.2.4. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku secara umum dan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara normal. (Budisantoso dan Nuritomo, 2013 : 73).

Kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal yang dimaksudkan diatas seperti:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, lembaga lain maupun modal sendiri.
- b. Memiliki kemampuan dalam mengelola dana.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat (*deficit unit*).
- d. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal serta pihak – pihak yang berkepentingan.
- e. Memiliki itikad baik dalam memenuhi peraturan perbankan yang telah berlaku.

Pada prinsipnya tanggung jawab manajemen bank adalah menjaga sepenuhnya tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki serta meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati – hatian dan

manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala dan mulai melakukan langkah – langkah perbaikan secara cepat dan tepat guna menjaga tingkat kesehatan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor penilaian berdasarkan metode RGEC meliputi aspek, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Dalam penilaian pendekatan berdasarkan metode RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor – faktor penilaiannya meliputi :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian berdasarkan risiko dilakukan dengan memperhatikan indikator yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif. Dimana untuk menetapkan tingkat risiko inheren tersebut mengacu pada prinsip - prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 jenis risiko yang wajib dinilai sebagai berikut. :

a. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau suatu pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank dengan perjanjian yang

disepakati. Risiko pembiayaan umumnya melekat pada aktivitas penanaman dana yang dilakukan bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*) atau kinerja peminjaman dana (*borrower*). Risiko pembiayaan dalam penelitian ini dihitung dan dinilai menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng – *cover* resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Financing (NPF)* dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Suhartatik, 2013).

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor – faktor pasar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya yang berasal dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu kondisi dan aktivitas keuangan bank.

Risiko semacam ini disebut sebagai risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Dimana risiko ini terjadi karena ketidakanggupan suatu bank dalam melikuidasi asset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau terdapat gangguan dari pasar (*market disruption*) yang parah.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang terjadi akibat proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang terjadi akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga terjadi karena ketiadaan peraturan perundang – undangan yang mendasari serta kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengantisipasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sumber dari risiko

strategik ini juga berasal dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku, serta berdasarkan prinsip syariah. Sumber dari risiko kepatuhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan, prinsip syariah, maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perbankan.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko yang terjadi akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, hal ini terjadi karena perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga.

j. Risiko Investasi

Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil dengan menggunakan metode *net revenue sharing* ataupun menggunakan metode *profit and loss sharing*.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Romdhoni, 2015). Penerapan GCG menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing di era globalisasi. Perusahaan yang sudah menerapkan GCG akan menarik perhatian para calon investor atau pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu mencakup :

1. Transparansi (*Transparency*) adalah keterbukaan untuk mengemukakan informasi yang bersifat relevan dan material serta keterbukaan untuk proses pengambilan keputusan.
2. Pertanggung jawaban (*Responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
3. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
4. Independensi (*Independency*) adalah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fairness*) adalah kesetaraan dan keadilan untuk memenuhi hak – hak stakeholders yang timbul atas dasar peraturan dan perjanjian perundang - undangan yang berlaku.

Dalam menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam suatu perusahaan atau perbankan, terdapat mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* yang harus diperhatikan. Menurut (Sutedi, 2012) mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* terdiri dari mekanisme eksternal

dan internal perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan yang terdiri dari perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Widyati, 2013). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan sistem kontrol perusahaan untuk meminimalisasi tindak kecurangan pihak manajer. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar (Subowo, 2014).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memiliki kepentingan pada perusahaan (Ningtyas, 2014). Jumlah minimal dari komisaris independen adalah 30% dari total dewan komisaris.

4. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.

55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Semakin tinggi jumlah rapat yang dilaksanakan komite audit selama satu periode maka semakin baik komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya (Onasis, 2016). Rapat komite audit harus dilaksanakan atau diselenggarakan minimal sebanyak 4 kali dalam satu periode. Dalam penelitian ini untuk mengukur dan menilai mekanisme pelaksanaan *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Komite Audit.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang harus dicapai suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. *Earnings* bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dengan melihat kemampuan dan kesuksesan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya

secara produktif, sehingga *earnings* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset. Menurut Fahmi (2015) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan untuk kegiatan operasi, perusahaan dapat memberikan laba bagi suatu perusahaan. Sebaliknya jika ROA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

4. *Capital* (Permodalan)

Capital atau modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha atau badan yang berguna sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan. Modal tersebut dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan atau modal yang tidak langsung digunakan, juga dapat berupa

modal yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa penilaian faktor permodalan terdiri atas penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor permodalan dapat diukur dengan proksi CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu perbankan. Semakin tinggi nilai CAR suatu perbankan maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. CAR juga dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dll.

Menurut (Kasmir, 2012 : 259) Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara

membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal yang dimaksud terdiri dari :

1. Modal bagi bank yang berdiri dan berkantor pusat di Indonesia yang terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.
2. Modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

2.2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi dimana cerminan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur atas beberapa aspek, diantaranya melalui harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham adalah cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Harga pasar saham juga bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan sehingga penilaian sentral seluruh pelaku pasar terletak pada harga pasar saham. Jadi semakin tinggi nilai suatu perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik perusahaan (Kodir, 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian

(Sudana, 2011). Rasio penilaian ini adalah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*Go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menilai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Terdapat 3 metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan dari PER ini adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai atau menilai kinerja perusahaan yang tercerminkan dari *earning per share*-nya. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menjelaskan

apakah harga saham yang diperdagangkan diatas (*overvalued*) atau dibawah (*undervalued*) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadiano, 2001). *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. Bagi perbankan yang berjalan dengan baik, pada umumnya nilai PBV ini dapat mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

3. Tobin's Q

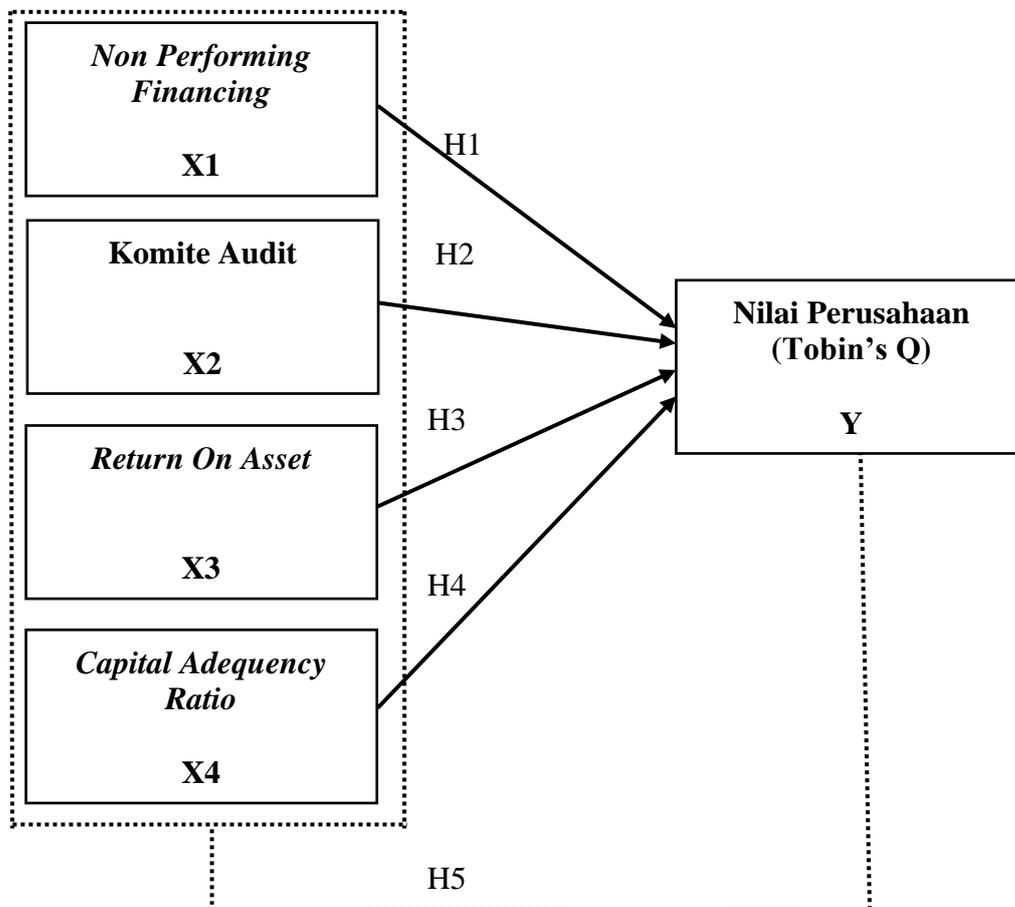
Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat

modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005). Penelitian ini menggunakan penilaian Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas, peneliti dapat merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

(1).▶ = Menunjukkan pengaruh secara simultan

(2). —————▶ = Menunjukkan pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X1), *Komite Audit* (X2), *Return On Asset* (X3) dan *Capital Adequency Ratio* (X4) terhadap Nilai Perusahaan.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan atau yang disebut juga *Non Performing Financing* pada perbankan syariah adalah kredit bermasalah yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran dan dari pihak perbankan dalam menganalisis. Artinya *Non Performing Financing* ini merupakan presentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Kredit bermasalah ini membuat

bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi perolehan laba. Dalam waktu jangka panjang, kredit bermasalah dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Semakin besar *Non Performing Financing* pada perusahaan perbankan, dapat menyebabkan turunnya Nilai Perusahaan (Maimunah dan Fahtiani, 2019).

Penelitian terdahulu yang mendukung *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Tasya (2019) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel penelitian

H1 : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah beberapa orang yang telah dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Perdana dan Rahardja, 2014). Penelitian terdahulu yang mendukung komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muhamad (2018) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 – 2016. Artinya, semakin banyaknya jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Rahardja (2014) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsinya mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan. Sebagai akibatnya muncullah pertanggungjawaban manajemen yang tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan para pelaku modal sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

H2 : Komite Audit (KA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Penelitian terdahulu yang mendukung *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Muhammad (2017) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2,732 dengan signifikansi 0,006 yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa bank tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik dan semakin besarnya ROA diindikasikan bank tersebut mempunyai laba yang besar serta semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berinvestasi karena nilai perusahaan akan bertambah. Penelitian

yang sama juga dilakukan oleh Halimah dan Komariyah (2017) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009). Penelitian terdahulu yang mendukung *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Euis (2017) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil dari uji-t CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan investor yang hendak menanamkan dananya pada perbankan serta nasabah akan semakin memahami kemampuan perbankan dalam mengelola dananya. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuliati dan Zakaria (2016) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan

kinerja bank tersebut semakin sehat. Tetapi nilai rasio CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur semakin besar sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun.

H4 : *Capital Adequency Ratio (CAR)* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.5. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, Komite Audit (KA), *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian kesehatan menggunakan metode RGEC adalah penilaian kesehatan yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* yang dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan bank. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswari dan Suryanawa (2016) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat kesehatan bank tidak akan menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan.

H5 : *Non Performing Financing (NPF)*, Komite Audit (KA), *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Syariah khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Periode laporan keuangan yang diperlukan adalah Tahun 2015 – 2019.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 – 2019 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perbankan Syariah Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : (Statistik Perbankan Syariah Tahun 2019)

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan lengkap berturut - turut periode tahun 2015 sampai 2019.
2. Mempunyai kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian

3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yakni melalui media perantara, dalam hal ini melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Dan media perantara lainnya seperti buku, jurnal dan website resmi Perbankan Syariah yang bersangkutan. Dimana data tersebut akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- | | | |
|--|---|----|
| 1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | = | X1 |
| 2. <i>Komite Audit</i> (KA) | = | X2 |
| 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) | = | X3 |
| 4. <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) | = | X4 |

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Nilai Perusahaan	=	Y
------------------	---	---

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015 : 75). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng – cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPF digunakan untuk membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Kredit bermasalah ini dapat menyebabkan beberapa masalah bagi pihak bank,

diantaranya dapat menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi perolehan laba. Dalam jangka waktu panjang, kredit bermasalah dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Semakin besar *Non Performing Financing* pada perusahaan perbankan, dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPF dibawah 5%.

Rumus NPF adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

35.1.2. Komite Audit (KA)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna menjalankan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan, karena komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam penanganan masalah pengendalian.

Semakin tinggi jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit selama satu periode maka semakin baik komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya (Onasis, 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.04/2015 rapat komite audit minimal harus dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu periode.

Rumus Komite Audit (KA) adalah sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite Audit Selama Satu Periode}}{4} \times 100\%$$

3.5.1.3. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang nantinya akan berpengaruh terhadap asset perusahaan yang merupakan nilai suatu perusahaan/perbankan. (Fahmi, 2015). Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 standar terbaik ROA adalah

1,5%. Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.1.4. Capital Adequency Ratio (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tagih (Kasmir, 2012 : 325). Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sama halnya dengan perbankan lainnya, perbankan syariah memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank syariah terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank yaitu 8%.

Rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 75). Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat sebagai berikut :

3.5.2.1. Tobin's Q

Secara umum Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. *Classic q-theory of investment predicts that Tobin's Q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities* (Peters and Taylor, 2017).

Dapat diartikan Tobin's Q atau *Q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Menurut Naqsyabandi (2015) mengatakan bahwa “ Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”.

Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA} \times 100\%$$

Dimana :

- MVS atau Nilai pasar Ekuitas diperoleh dari :

Nilai pasar ekuitas = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun.

- Debt diperoleh dari :

$$\text{Debt} = (\text{AVCL} - \text{AVCA}) + \text{AVLTD}$$

AVCL : Kewajiban lancar perusahaan

AVCA : Aktiva lancar

AVLTD : Kewajiban jangka panjang

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain:

1. Jika hasil Tobin's $Q > 1$ berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*
2. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Undervalued*
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, *Average*.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dan pustaka. Penelitian dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah dokumen – dokumen yang dipublikasi perusahaan. Sedangkan penelitian pustaka adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas untuk dijadikan landasan teori. Studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari website OJK dan BI. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan, regulasi dari BI dan OJK dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang data statistik yang disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi (Ghozali, 2016 : 19).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar dari regresi berganda. Apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal. Jika model regresi baik maka distribusi data akan normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorof Smirnov* satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2016 : 154).

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Sehingga kemiripan inilah yang akan mengakibatkan terjadinya korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga dapat digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai

pengaruh uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Nilai custoff yang umum dipergunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016 : 154).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Sementara model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Durbin Watson Test* (DW Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dan mentabelkan nilai d_u dan d_l dengan taraf nyata 5% dan 1% yang kemudian dikenal dengan sebutan tabel Durbin Watson. Kemudian Durbin dan Watson telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016 : 115) :

Tabel 3.2.
Kaidah Durbin – Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$dU \leq d \leq (4-dU)$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$
Tidak ada korelasi positif/negatif	Tidak ditolak	$(4-dL) \leq d \leq 4$

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Apabila variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik. *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Jika titik tersebut membentuk seperti bentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titiknya menyebar

menyeluruh maka tidak terjadi heterokedasitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang menggambarkan pola tertentu dapat dilakukan dengan cara melihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut adalah dasar analisisnya :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda (*multiple regresional*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016 : 94). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dibentuk model sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{NPF} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{CAR} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
KA	= <i>Komite Audit</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
α	= konstanta
e	= Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima

(koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali (2013 : 98) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Pemilihan Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	14 Perbankan Syariah
2.	Kriteria : 1. Mempublikasikan Laporan Keuangan selama 5 tahun (2015 – 2019) berturut – turut. 2. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.	13 13
	Sampel yang memenuhi kriteria	13 Perbankan Syariah

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah populasi perbankan syariah sebanyak 14 perbankan. Semua populasi memenuhi kriteria pertama yang berarti semua perbankan syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kriteria kedua menunjukkan bahwa terdapat 13 perbankan syariah yang memenuhi kriteria yang berarti terdapat 1 perbankan yang tereliminasi karena tidak mempublikasikan laporan keuangannya yakni Maybank Syariah Indonesia tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019. Sehingga pada kriteria ketiga otomatis kurangnya laporan keuangan yang dibutuhkan berakibat pada variabel

penelitian pada tahun tersebut. Sehingga jumlah akhir sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 13 Perbankan Syariah antara lain: Bank Aceh Syariah, Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia.

4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Singkat PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1957 berkat usulan dari Pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Bank Aceh mengalami beberapa kali perubahan nama serta status dari bank pembangunan daerah menjadi bank konvensional hingga pada tahun 2016 PT Bank Aceh di konversi menjadi bank syariah. Bank Aceh menyediakan produk dana, produk pembiayaan dan layanan jasa Bank Aceh. Bank Aceh Syariah memiliki total jaringan sebanyak 469 jaringan yang terdiri dari : 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 90 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 18 Payment Point, 12 Unit Mobil Kas Keliling dan 295 Unit ATM. Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 2.014 orang pegawai Aceh.

b. Profil Singkat PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1994. Bank NTB bertujuan untuk mengelola keuangan daerah dan membantu serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Bank NTB awalnya merupakan bank konvensional dan perusahaan daerah. Pada tahun 2016, pada rapat pemegang saham resmi menyatakan bahwa Bank NTB di konversi menjadi Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah menyediakan produk antara lain : giro, deposito, berbagai macam tabungan, berbagai macam pembiayaan produk, konsumtif dan program. Layanan yang diberikan oleh Bank NTB Syariah selain layanan perbankan umum seperti bank garansi, inkaso, virtual account, mobile banking dan lainnya, Bank NTB Syariah juga menyediakan layanan kelembagaan seperti pembayaran pajak, tagihan air, listrik. Bank NTB Syariah memiliki 143 Jaringan Kantor yang terdiri dari : 1 Kantor Pusat, 12 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 4 Kantor Pelayanan dan 2 Mobil Kas Keliling. Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 1.157 orang pegawai.

c. Profil Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan perbankan syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 yang di gagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tahun 1999, Bank Muamalat mendapatkan izin Bank Devisa dari Bursa Efek Indonesia dan merupakan lembaga perbankan pertama yang mengeluarkan Sukuk Subordansi Mudharabah. Bank Muamalat menyediakan produk antara lain berbagai macam tabungan, deposito, giro berbagai macam pembiayaan seperti KPR, modal kerja, pensiun, dan lain lain. Jasa yang di tawarkan oleh Bank Muamalat antara lain layanan perbankan internasional ekspor dan impor seperti L/C, bank garansi, SKBDN, deposito plus dan layanan 24 jam seperti atm, muamalat mobile dan internet banking. Bank Muamalat Indonesia memiliki 276 Total Kantor Pelayanan yang terdiri dari : 83 Kantor Cabang, 150 Kantor Cabang Pembantu dan 43 Kantor Kas, 710 ATM, 95 Mobile Branch, 120.000 Jaringan ATM Bersama dan ATM Prima. Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 3.260 orang pegawai.

d. Profil Singkat PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah berdiri pada tahun 1966

dengan nama Bank Swaguna yang beroperasi secara konvensional. Tahun 2009, Bank Swaguna mulai memproses konversi menjadi bank Umum Syariah dan berganti nama menjadi Bank Victoria Syariah dan resmi beroperasi tahun 2010. Bank Victoria Syariah merupakan anak perusahaan dari PT Bank Victoria Internasional dengan kepemilikan saham 99,99% di Bank Victoria Syariah. Produk dan layanan yang disediakan Bank Victoria Syariah antara tabungan visya, tabungan plan, tabungan bisnis, tabungan berhadiah, tabungan payroll, giro wadiah, giro prima, deposito. Bank Victoria Syariah memiliki 10 Jaringan Kantor yang terdiri dari : 1 Kantor Pusat, 6 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu.

e. Profil Singkat PT. Bank BRI Syariah

Pendirian PT. BRI Syariah Tbk berawal dari akuisisi yang dilakukan PT. BRI Terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Pada 16 Oktober 2008 setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 PT BRI Syariah resmi beroperasi di tanggal 17 November 2008. Di tahun 2017 BRI Syariah, telah menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebesar Rp 58.1 miliar dengan jumlah nasabah

sebanyak 2.578 nasabah. BRI Syariah menyediakan beberapa produk dan layanan perbankan seperti tabungan faedah, giro faedah, deposito, pembiayaan retail konsumen, pembiayaan retail kemitraan, pembiayaan mikro dan layanan perbankan yang bekerja sama dengan institusi atau perusahaan. Bank BRI Syariah memiliki Jaringan Layanan yang terdiri dari : 57 Kantor Cabang, 215 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas, 12 Unit Mikro Syariah, 2209 Kantor Layanan Syariah, 539 ATM, 25 Mobil ATM dan Jumlah Karyawan mencapai 5.932 Per 31 Desember 2019.

f. Profil Singkat PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank BJB Syariah berdiri pada tanggal 20 Mei 2000 dengan berstatus sebagai Unit Usaha Syariah dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tahun 2010, pada Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah. Produk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang di miliki oleh Bank BJB antara lain Giro Wadiah, Giro Mudharabah, Tabungan, Tabunganku, Program *Goes To School*, Tabungan setara deposito, Tabungan

wadiah free tarik tunai. Bank BJB juga memiliki jasa dan layanan perbankan pada umumnya seperti SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia), BI-RTGS (Real Time Gross Settlement), surat dukungan bank, kartu ATM, t-money, produk pembiayaan konsume, pembiayaan pemilikan rumah, pembiayaan kendaraan bermotor, pembiayaan serbaguna, dan pembiayaan beragun emas. Bank Jabar Baten Syariah memiliki Jaringan Kantor yang terdiri dari : 8 Kantor Cabang, 55 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas, 3 Mobil Kas Keliling, 2 Payment Point serta 82 ATM dengan jumlah karyawan 951 orang per 31 Desember 2019.

g. Profil Singkat PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah merupakan hasil dari spin off atau perpecahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT. BNI Tbk yang telah beroperasi sejak tanggal 29 April 2000. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/DpG/2010. BNI Syariah memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Jaringan Kantor BNI Syariah sebanyak 358 Outlet di Seluruh Indonesia dengan Jumlah Karyawan 3.723. beragun emas. Bank

Jabar Baten Syariah memiliki Jaringan Kantor yang terdiri dari : 8 Kantor Cabang, 55 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas, 3 Mobil Kas Keliling, 2 Payment Point serta 82 ATM dengan jumlah karyawan 951 orang per 31 Desember 2019.

h. Profil Singkat PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah merupakan hasil dari spin off atau perpecahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT. BNI Tbk yang telah beroperasi sejak tanggal 29 April 2000. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/DpG/2010. BNI Syariah memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Jaringan Kantor BNI Syariah sebanyak 358 Outlet di Seluruh Indonesia dengan Jumlah Karyawan 3.723.

i. Profil Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional atau PT BINA yang selajutnya terus berganti nama, hingga pada tanggal 08 September 1999 sesuai dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Anggaran Dasar No. 23 bahwa terjadi perubahan nama bank menjadi PT

Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah). Perubahan nama disetujui oleh Bank Indonesia dengan di keluarkannya Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sejak tanggal 01 November 1999. Bank Mandiri Syariah menyediakan beberapa produk dan layanan seperti produk pendanaan yang terdiri dari Tabungan Mudharabah, Tabungan Berencana, Tabungan Wadiah, Tabungan Perusahaan, Deposito, Giro, Sukuk Negara Retail Dan Lain-Lain. Produk Pembiayaan Seperti Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istishna, Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Pembiayaan Griya, Sdan Produk Lainnya. Produk Layanan yang dimiliki Mandiri Syariah antara Mandiri card, ATM, layanan elektronik dan lain-lain. Jaringan Kantor Bank Syariah Mandiri terdiri dari : 1 Kantor Pusat, 8 Kantor Wilayah, 129 Kantor Cabang, 389 Kantor Cabang Pembantu, 53 Kantor Kas, 50 Outlet Kantor Layanan Gadai, 7 Kantor Layanan Mikro, 114 Payment Point dan 600 Layanan Syariah Bank. Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 8.552 orang pegawai.

j. Profil Singkat PT. Bank Mega Syariah

Sejarah Bank Mega Syariah dimulai dari Bank Tugu yang di akuisis oleh CT. Corpora pada tahun 2001. Bank Indonesia mengizinkan permintaan para pemegang saham agar Bank Tugu di konversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Sejak 2 November 2010 berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah sampai sekarang. Bank Mega Syariah menyediakan berbagai produk dan jasa seperti Giro, Deposito, Tabungan Ku, Tabungan Utama, Tabungan Dolar, Tabungan Rencana, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Bank Garansi, SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) dll. Jaringan Pelayanan Bank Mega Syariah terdiri dari : 1 Kantot Pusat, 30 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Kas, 132 Payment Point, dan 61 ATM dengan jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 1.129 orang pegawai.

k. Profil Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan pada tahun 1972 dengan nama Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perubahan nama terus terjadi hingga pada Tahun 2009 menjadi Bank Panin Syariah, dan menjadi PT. Bank Panin

Syariah Tahun 2013. Tahun 2016, PT. Bank Panin Syariah di ubah menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah sehubungan dengan masuk Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham. Produk dan layanan Bank Panin Dubai Syariah antara lain berbagai macam Tabungan, Deposito, Giro, Berbagai Macam Pembiayaan, Safe Deposit Box, Bank Garansi, Kliring, Transfer, dll. Bank Panin Dubai. Syariah memiliki 16 Jaringan Kantor yang terdiri dari : 12 Kanto Cabang dan 4 Kantor Cabang Pembantu serta 22 ATM.

1. Profil Singkat PT. Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin berawal dari perusahaan bernama PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang menjalankan usaha konvensional diakuisisi secara bertahap dari 2015 hingga 2008 oleh PT. Bank Bukopin. Izin usaha dari Bank Indonesia yang tercantum di Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/69/KEP.GBI/DpG/2008 di berikan kepada PT Syariah Bukopin yang kemudian resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Bank Bukopin melihat prospek perbankan syariah di Indonesia akan terus tumbuh berdasarkan beberapa faktor yaitu mayoritas penduduk muslim market potensial, dukungan dari Majelis Ulama

Indonesia (MUI), serta dukungan regulasi dari pemerintah. Bank Syariah Bukopin menyediakan produk dan layanan seperti tabungan siaga, tabungan haji, deposito, giro, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, safe deposit box, kliring, payment point dan produk lainnya. Bank Syariah Bukopin memiliki Jaringan Kantor yang terdiri dari : 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Mobil Kas Keliling dan 33 Mesin ATM Jaringan Bukopin serta 96 Kantor Layanan Bank Syariah dengan Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 sebanyak 549 orang pegawai.

m. Profil Singkat PT. Bank BCA Syariah

PT BCA Syariah merupakan hasil perubahan dari akuisisi BCA terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (UIB), berdasarkan Akta Akuisis No.72 tanggal 12 Juni 2009 nama PT Bank Utama Internasional Bank berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. BCA Syariah memperoleh izin operasi pada tanggal 2 Maret 2010 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 dan resmi beroperasi ditanggal 5 April 2010. BCA Syariah memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah dengan

menyediakan layanan bebas biaya dan terintergrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah. BCA Syariah menyediakan produk dan jasa seperti Simpanan, Giro, Deposito, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, KPR, Perbankan Elektronik, Dan Layanan Perbankan Lainnya Seperti Setoran Haji, Kliring, Inkaso dll. Bank BCA Syariah memiliki Jaringan Kantor yang terdiri dari : 67 Kantor Cabang, 17.928 ATM BCA dan Ratusan Ribu EDC BCA. Jumlah Pegawai Per 31 Desember sebanyak 554 orang pegawai.

n. Profil Singkat PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Perseroan awalnya berdiri dengan nama PT. Bank Purba Danarta (BPD) pada tanggal 7 Maret 1991 yang kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Sahabat Purba Danarta pada Tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 Tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Hadijah,S.H.M.Kn.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menjelaskan data statistik yang disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standart deviasi dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen *Non Performing Financing*, Komite Audit, *Return On Asset* dan *Capital Adequency Ratio*. Data yang terkumpul berjumlah 65 dengan pengelolaan data statistik deskriptif menggunakan IBM *SPSS Statistic* 21. Deskriptif pengelolaan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	50	,06	2,12	,5418	,57635
NPF	50	,32	9,80	3,8074	2,16886
KA	50	1,00	6,00	3,2114	1,32380
ROA	50	-1,74	2,63	,7304	,87158
CAR	50	11,21	35,47	19,6758	6,02458
Valid N (listwise)	50				

(Sumber : Lampiran 6 Output SPSS 21)

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 50 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata – rata (*mean*) untuk variabel independen nilai perusahaan sebesar 0,5418, nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 2,12, serta untuk nilai standar deviasi sebesar 0,57635 yang artinya nilai standar deviasi

lebih besar daripada *mean*. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi.

Variabel independen yang pertama yaitu NPF (*Non Performing Financing*). Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,32 nilai maksimum sebesar 9,80 dengan menunjukkan nilai *mean* atau rata – rata sebesar 3,8074 dengan standar deviasi sebesar 2,16886. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam meng- *cover* risiko kegagalan pengembelian kredit atau kredit bermasalah sebesar 3,8074 dari jumlah kredit yang diberikan. Rata – rata nilai NPF pada perusahaan sampel masih dibawah 5%. Dimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/PJOK.03/2015 perbankan wajib menjaga nilai NPF nya dibawah 5% sehingga nilai NPF pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel independen yang kedua yaitu KA (Komite Audit). Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 6,00 dengan menunjukkan nilai *mean* atau rata – rata sebesar 3,2114 dengan standar deviasi sebesar 1,32380. Nilai *mean* atau rata – rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini menunjukkan rata – rata perusahaan sampel mampu melaksanakan

rapat komite audit lebih dari 4 kali rapat dalam satu periode sehingga semakin banyak jumlah rapat dilaksanakan maka akan semakin baik.

Variabel independen yang ketiga yaitu ROA (*Return On Asset*). Dari hasil deskriptif diatas menunjukkan nilai minimum yang diperoleh sebesar -1,74 nilai maksimum sebesar 2,63 dengan menunjukkan nilai *mean* atau rata – rata sebesar 0,7304 atau 73% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,87158. Hal ini menunjukkan rata – rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 73% dari total asset yang dipergunakan untuk beroperasi.

Variabel independen yang keempat yaitu CAR (*Capital Adequency Ratio*). Dari hasil deskriptif diatas menunjukkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 11,21 nilai maksimum sebesar 35,47 dengan menunjukkan nilai *mean* atau rata – rata sebesar 19,6758 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,02458. Nilai *mean* atau rata – rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki kinerja keuangan atau tingkat kesehatan bank yang baik karena perusahaan perbankan tersebut mampu untuk menanggung resiko dari adanya berbagai kredit yang mungkin beresiko. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank yaitu 8%.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan model regresi linear berganda akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dimaksud adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas.

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar regresi berganda. Apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal. Jika model regresi baik maka distribusi data akan normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorof Smirnov* satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2016 : 154). Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui dari Uji *Kolmogorof Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Data

Keterangan	Asymp.sig	Keterangan
Persamaan	0,024	Tidak terdistribusikan normal

(Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 21)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui normalitas terlihat pada tabel 4.3 tersebut besarnya nilai Asymp. Sig sebelum di outlier adalah nilai dari nilai perusahaan tidak

terdistribusikan normal dilihat dari besarnya Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,024. Maka dilakukan outlier data agar data dapat terdistribusikan normal. Sehingga mendapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

Keterangan	Asymp.sig	Keterangan
Persamaan	0,466	Terdistribusikan normal

(Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 21)

Bedasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari outlier data, diketahui normalitas terlihat pada tabel 4.6 bahwa variabel Independen nilai perusahaan besarnya Asymp. Sig. adalah 0,466 sehingga jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Pegujian Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Custoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016 : 154). Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk masing – masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
NPF	2,830	VIF < 10 Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	1,056	
ROA	2,852	
CAR	1,280	

(Sumber : Lampiran 9 Output SPSS 21)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel independen < 10. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 atau nilai tolerance $\leq 0,10$ untuk masing – masing variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam suatu model regresi.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Durbin – Watson Test* (DW Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut nilai yang didapat dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin – Watson* (dw) :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin – Watson	Keterangan
1	1,786	$dU \leq d \leq (4-dU)$ Tidak terjadi autokorelasi negatif

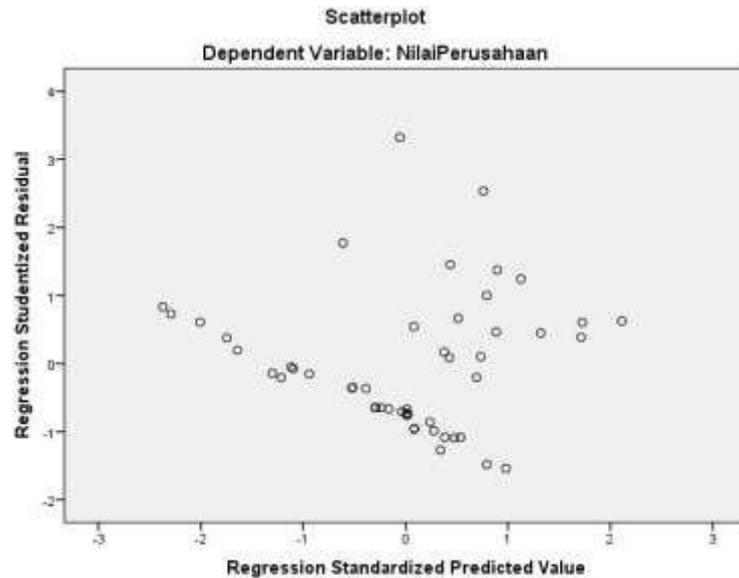
(Sumber : Lampiran 10 Output SPSS 21)

Pada model persamaan 1 dengan nilai $N= 50$, $K= 4$ diperoleh nilai d tabel dengan $dL = 1,3779$ dan $dU = 1,7214$ sementara nilai $dw = 1,786$. Sehingga nilai d diketahui terletak pada range $dU \leq d \leq (4-dU)$. Dimana $1,7214 \leq 1,786 \leq (4 - 1,7214)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi negatif.

4.2.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat dari grafik *Scatterplot*. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*
Hasil Uji Heterokedastisitas**



(Sumber : Lampiran 11 Output SPSS 21)

Berdasarkan Gambar 4.1 dari hasil pengujian terlihat pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara NPF (X1), KA (X2), ROA (X3) dan CAR (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Outlier Data

Variabel Independen	Koefisien Regesi	Sig.
Constanta	,048	,114
NPF	,040	,146
KA	-,035	,358
ROA	-,033	,210
CAR	,005	,677

(Sumber : Lampiran 7 Output SPSS 21)

Sehingga menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 0,048 + 0,040 \text{ NPF} - 0,035 \text{ KA} - 0,033 \text{ ROA} + 0,005 \text{ CAR}$$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui model regresi tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi tersebut berubah menjadi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Setelah Outlier Data

Variabel Independen	Koefisien Regesi	Sig.
Constanta	,786	,061
NPF	,046	,403
KA	-,251	,000
ROA	,082	,555
CAR	,017	,220

(Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 21)

Sehingga menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 0,786 + 0,046 \text{ NPF} - 0,251 \text{ KA} + 0,082 \text{ ROA} + 0,017 \text{ CAR}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a) Persamaan nilai konstanta adalah 0,786. Hal ini dapat

diartikan jika variabel NPF, KA, ROA dan CAR diasumsikan konstan, maka nilai dari variabel nilai perusahaan adalah positif sebesar 0,786.

- b) Koefisien variabel NPF sebesar 0,046 menunjukkan setiap kenaikan variabel NPF sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,046.
- c) Koefisien variabel KA sebesar -0,251 menunjukkan setiap kenaikan variabel KA sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,251.
- d) Koefisien variabel ROA sebesar 0,082 menunjukkan setiap kenaikan variabel ROA sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,082.
- e) Koefisien variabel CAR sebesar 0,017, menunjukkan setiap kenaikan variabel CAR sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,017.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), KA (*Komite Audit*), ROA (*Return On Asset*) dan CAR (*Capital Adequency Ratio*) terhadap

Nilai Perusahaan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig.	Keterangan
		Sig. < 0,05
(Constanta)	,061	
NPF	,403	H1 Ditolak
KA	,000	H2 Diterima
ROA	,555	H3 Ditolak
CAR	,220	H4 Ditolak

(Sumber : Lampiran 12 Output SPSS 21)

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang artinya $> 0,05$ sehingga variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya H1 ditolak.

b. KA (Komite Audit)

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Komite Audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$ sehingga variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya H2 diterima.

c. ROA (*Return On Asset*)

Nilai Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *Return On Asset* menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,555 yang artinya $> 0,05$ sehingga variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya H3 ditolak.

d. *CAR (Capotal Adequency Ratio)*

Nilai Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *Capotal Adequency Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,220 yang artinya $> 0,05$ sehingga variabel *Capotal Adequency Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya H4 ditolak.

4.2.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013 98). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	f	Sig.	Keterangan
			Sig. < 0,05
	5,278	0,001	H5 Diterima

(Sumber : Lampiran 13 Output SPSS 21)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian f yang menguji secara bersama – sama yang memiliki nilai f sebesar 5,278 dengan nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel NPF, KA, ROA dan CAR secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), KA (*Komite Audit*), ROA (*Return On Assets*) dan CAR (*Capital Adequency Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019. Berikut merupakan hasil interpretasi dalam penelitian ini :

4.3.1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji analisis mengenai pengaruh NPF terhadap nilai perusahaan disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis pertama ditolak atau H_1 ditolak. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena adanya *fee base income*. Bank melakukan inovasi dalam produk dan jasa layanan yang ditawarkan, maka dari itu sumber pendapatan bank tidak lagi mengutamakan *earning asset* melainkan adanya pendapatan baru seperti *fee base*

income. Peran *fee base income* sangat potensial karena dapat diperoleh dari kegiatan non pembiayaan seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu, transaksi valuta asing, dan pendapatan operasional lainnya. Sehingga NPF tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kerugian dari pembiayaan bermasalah bank dapat ditutupi oleh pendapatan lain yaitu *fee base income*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Yulianti dan Zakaria (2016), yang meneliti mengenai pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequency Ratio* terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Irianti dan Saifi (2017), Halimah dan Komariah (2017) yang menunjukkan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh KA (Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji analisis mengenai pengaruh KA terhadap nilai perusahaan disimpulkan bahwa KA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis kedua diterima atau H_2 diterima. Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena jumlah frekuensi yang diselenggarakan komite audit dapat mencerminkan keaktifan komite audit dalam melaksanakan dan mengendalikan jalannya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit juga memiliki tanggung jawab pada tiga bidang, yakni laporan keuangan (*financial reporting*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan pengawasan perusahaan (*corporate control*). Menurut Tornyeva dan Wereco (2012) efektifitas komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya dapat dilihat dari jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit pada suatu periode, sehingga komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onasis (2016) yang meneliti “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI”. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan

kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi agency problem dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.3. Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji analisis mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis ketiga ditolak atau H_3 ditolak.

ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada penelitian ini ROA mengukur tingkat profitabilitas berdasarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya, pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal itu membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dalam melakukan investasi, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019), yang meneliti mengenai "Pengaruh NPL, ROA dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN". Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah dan L.Suryanto (2004), Yuliati dan Zakaria (2016), Onasis (2016), Halimah dan Komariah (2017), Kusumastuti (2017) dan Setiana (2018). Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji analisis mengenai pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan disimpulkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis keempat ditolak atau H_4 ditolak. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan ketentuan pemerintah yang mewajibkan bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%. Hal ini menyebabkan bank pasti memiliki nilai *capital adequacy ratio* tinggi yang justru menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Meskipun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat *capital adequacy ratio* yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, *capital adequacy ratio* tidak akan berpengaruh banyak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019) yang meneliti mengenai

”Pengaruh *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequency Ratio* Terhadap PBV Bank BUMN”. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Komite Audit (KA), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji statistik f menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Komite Audit* (KA), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis kelima diterima atau H_5 diterima.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka nilai perusahaan akan tercermin dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang maupun nilai buku dari total ekuitas. Sehingga nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maheswari dan Suyanawa (2016) yang meneliti

mengenai “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode RGEC tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan terhadap model persamaan dalam penelitian ini, telah ditemukan hasil bahwa variabel independen berupa kinerja keuangan yang diukur dengan metode RGEC, hanya rasio Komite Audit (X_2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel independen lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pada hasil uji statistik f dihasilkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Komite Audit* (KA), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan metode RGEC berupa variabel Komite Audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana Komite Audit (KA) merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang

bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Sehingga perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan frekuensi rapat yang diselenggarakan komite audit karena merupakan cerminan keaktifan komite audit dalam melaksanakan dan mengendalikan jalannya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel independen lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio – rasio keuangan lain yang mendukung untuk membandingkan penggunaan variabel independen yang bervariasi seperti pada faktor *Earnings* dapat menggunakan rasio *Return On Equity* dan Beban/Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan dengan metode baru yaitu RGEC untuk melihat perbandingan hasil dari metode sebelumnya yaitu CAMELS. Selain itu perusahaan diharapkan dapat memperhatikan rasio – rasio yang signifikan terhadap nilai perusahaan untuk mengoptimalkan kegiatan

operasional bank. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu mengaplikasikan indikator *Good Corporate Governance* dengan baik tanpa mengabaikan tujuan utama perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. *“Good Corporate Governance”*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Aryani, D. 2012, June. Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. In *Seminar Nasional dan Call for Papers*. FAKULTAS EKONOMI UNISBANK.
- Azzahrah, Zantisyah dan Yuliandhari, S Willy. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014 ISSN : 2355-9357.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen perbankan: Konvensional dan syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Fiakas, D. 2005. Tobin'sq: Valuing small capitalization companies. *Crystal Equity Research*.
- Ghozali Iman. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis/ e-ISSN: 2548-9836*, 5 (1), 14-25.
- Handayani, Yuniorita Indah.,S.E.,MBA. 2018. *Akuntansi Bank Syariah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala : Lembaga Mandala Express.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50 (1), 56-64.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305-

Kasmir, SE.,MM. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. ISBN 978-979-769-216-3

Kodir, M. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs Dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)*, 1(1), 56-65.

Kurniadi, A. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016). *Skripsi*.

Kusumastuti, D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Maheswari, I. G. A. G., & Suryanawa, I. K. 2016. Pengaruh tingkat kesehatan bank dan ukuran bank terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16 (2), 1319-1346.

Maimunah, S., & Fahtiani, T. 2019. Pengaruh NPL, ROA, Dan CAR Terhadap PBV Pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19-36.

Nafisah, F. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Skripsi*.

Ningtyas, K. L. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).

Onasis, R. K. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 20, No. 1, pp. 1-22.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. Tentang Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 09/1/PBI/2007. *Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Kesehatan Finansial.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Perdana, R. S., & Rahardja, R. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 766-778.
- Prasetyorini, F., & Fitri, B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Pratiwi, F.L. 2016. Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMx)* ISSN: 2337-56xx.
- Rahman, T., & Safitrie, D. 2018. Peran Non Performing Financing (NPF) dalam Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6 (1), 145-171.
- Ramadhan, A. A. 2017. Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Bank umum Syariah di Indonesia (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rohma, Yuniandari Miftahur. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Risk – Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Skripsi*.
- Romdhoni, A. H. 2015. Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01).
- Saunders, Anthony., dan Cornett, Marcia Milton. 2011. *Financial Institution Management: A Risk Management Approach, Seventh Edition*. Mc Graw Hill.
- Setiana, Y. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perbankan Syariah (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Fatah Palembang).
- Setiawan, T., & Sugiyanto, S. 2020. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Subowo, H. W. P. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol. , No. 3, pp. 321–333, ISSN:

2252-6765.

- Sudana, Made. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartatik, N. 2013. Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(4).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Express.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 111-125.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.
- Yuliati, E., & Zakaria, Z. 2016. Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 108-124.

www.ojk.go.id

www.idx.go.id

<https://scholar.google.co.id/>

Lampiran 1

Penentuan Kriteria Sampel

No.	Nama Perbankan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kesimpulan
1.	PT. Bank Aceh Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
2.	PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	Memenuhi Kriteria
4.	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
5.	PT. BRI Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
7.	PT. BNI Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√	Memenuhi Kriteria
9.	PT. Bank Mega Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√	√	Memenuhi Kriteria
12.	PT. BCA Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	√	√	Memenuhi Kriteria
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	–	√	Tidak Memenuhi kriteria

Lampiran 2

Daftar Perbankan Yang Menjadi Sampel Objek Penelitian

No.	Nama Perbankan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Lampiran 3

Perhitungan Variabel Pada Perusahaan Sampel

PT. Bank Aceh Syariah						
Periode Tahun 2015 - 2019						
Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 174.596	Rp 137.027	Rp 176.826	Rp 169.829	Rp 273.422
	Total Kredit	Rp 14.363.251	Rp 13.236.773	Rp 12.846.657	Rp 12.206.001	Rp 11.893.857
	NPF (%)	1,22	1,04	1,38	1,39	2,30
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	24	18	8	9	10
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	6,00	4,50	2,00	2,25	2,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 452.327	Rp 439.433	Rp 433.577	Rp 348.408	Rp 267.148
	Total Aset	Rp 25.121.063	Rp 23.095.159	Rp 22.612.006	Rp 18.759.191	Rp 18.590.014
	ROA (%)	1,80	1,90	1,92	1,86	1,44
CAR	Modal Bank	Rp 2.236.174	Rp 2.054.093	Rp 2.188.588	Rp 1.983.584	Rp 2.019.099
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 11.829.469	Rp 10.440.164	Rp 10.181.408	Rp 9.564.129	Rp 18.005.824
	CAR (%)	18,90	19,67	21,50	20,74	11,21

PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Barat Syariah

Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 75.946	Rp 79.505	Rp 72.756	Rp 61.250	Rp 60.138
	Total Kredit	Rp 5.582.097	Rp 4.868.515	Rp 5.397.446	Rp 5.089.087	Rp 4.600.821
	NPF (%)	1,36	1,63	1,35	1,20	1,31
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	23	24	13	33	37
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	5,75	6,00	3,25	8,25	9,25
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 163.249	Rp 151.904	Rp 146.514	Rp 228.252	Rp 225.115
	Total Aset	Rp 8.640.305	Rp 7.038.647	Rp 8.864.392	Rp 7.649.037	Rp 6.110.898
	ROA (%)	1,89	2,16	1,65	2,98	3,68
CAR	Modal Bank	Rp 1.426.526	Rp 1.362.355	Rp 1.346.778	Rp 1.268.737	Rp 1.048.968
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 4.021.673	Rp 3.846.023	Rp 4.342.270	Rp 4.070.746	Rp 3.867.539
	CAR (%)	35,47	35,42	31,02	31,17	27,12

PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 1.559	Rp 1.299	Rp 1.829	Rp 1.532	Rp 2.894
	Total Kredit	Rp 29.867	Rp 33.559	Rp 41.288	Rp 40.010	Rp 40.706
	NPF (%)	5,22	3,87	4,43	3,83	7,11
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	11	10	11	13	10
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	2,75	2,50	2,75	3,25	2,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 16	Rp 46	Rp 26	Rp 81	Rp 74
	Total Aset	Rp 50.556	Rp 57.227	Rp 61.697	Rp 55.786	Rp 57.141
	ROA (%)	0,03	0,08	0,04	0,15	0,13
CAR	Modal Bank	Rp 3.871	Rp 4.255	Rp 6.127	Rp 5.220	Rp 4.883
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 31.171	Rp 34.473	Rp 44.985	Rp 40.978	Rp 41.617
	CAR (%)	12,42	12,34	13,62	12,74	12,00

PT. Bank Victoria Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 48.526	Rp 49.383	Rp 57.968	Rp 87.435	Rp 105.417
	Total Kredit	Rp 1.231.614	Rp 1.234.571	Rp 1.262.926	Rp 1.212.690	Rp 1.075.681
	NPF (%)	3,94	4,00	4,59	7,21	9,80
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	21	15	12	21	18
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	5,25	3,75	3,00	5,25	4,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 913	Rp 4.974	Rp 4.594	-Rp 18.473	-Rp 24.001
	Total Aset	Rp 2.262.451	Rp 2.126.019	Rp 2.003.114	Rp 1.625.183	Rp 1.379.266
	ROA (%)	0,04	0,23	0,23	-1,14	-1,74
CAR	Modal Bank	Rp 225.038	Rp 272.700	Rp 237.835	Rp 162.877	Rp 146.736
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 1.054.115	Rp 1.140.216	Rp 1.232.796	Rp 1.019.320	Rp 909.371
	CAR (%)	21,35	23,92	19,29	15,98	16,14

PT. BRI Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 1.429.393	Rp 1.615.200	Rp 1.184.491	Rp 818.540	Rp 804.482
	Total Kredit	Rp 27.383.017	Rp 24.000.000	Rp 18.421.321	Rp 17.911.153	Rp 16.553.130
	NPF (%)	5,22	6,73	6,43	4,57	4,86
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	18	15	11	12	34
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	4,50	3,75	2,75	3,00	8,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 133.683	Rp 162.837	Rp 160.871	Rp 263.028	Rp 186.573
	Total Aset	Rp 43.123.488	Rp 37.869.177	Rp 31.543.384	Rp 27.687.188	Rp 24.230.247
	ROA (%)	0,31	0,43	0,51	0,95	0,77
CAR	Modal Bank	Rp 5.812.183	Rp 5.925.529	Rp 3.452.308	Rp 3.336.293	Rp 2.224.219
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 23.012.092	Rp 19.928.066	Rp 17.218.494	Rp 16.172.046	Rp 15.955.660
	CAR (%)	25,29	29,73	20,05	20,63	13,94

PT. Bank Jabar Banten Syariah

Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 191.704	Rp 213.379	Rp 1.200.633	Rp 964.257	Rp 340.965
	Total Kredit	Rp 5.415.364	Rp 4.658.926	Rp 5.447.520	Rp 5.414.130	Rp 4.984.870
	NPF (%)	3,54	4,58	22,04	17,81	6,84
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	11	8	19	12	12
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	2,75	2,00	4,75	3,00	3,00
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 15.399	Rp 16.897	-Rp 383.327	-Rp 414.714	Rp 7.279
	Total Aset	Rp 7.723.201	Rp 6.741.449	Rp 7.713.558	Rp 7.441.653	Rp 6.439.966
	ROA (%)	0,20	0,25	-4,97	-5,57	0,11
CAR	Modal Bank	Rp 687.798	Rp 685.268	Rp 644.460	Rp 742.190	Rp 1.048.510
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 4.599.509	Rp 4.169.879	Rp 3.966.400	Rp 4.065.790	Rp 4.654.020
	CAR (%)	14,95	16,43	16,25	18,25	22,53

PT. BNI Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 1.085	Rp 829	Rp 682	Rp 603	Rp 449
	Total Kredit	Rp 32.580	Rp 28.299	Rp 23.597	Rp 20.494	Rp 17.765
	NPF (%)	3,33	2,93	2,89	2,94	2,53
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	15	15	13	23	24
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	3,75	3,75	3,25	5,75	6,00
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 910	Rp 583	Rp 456	Rp 408	Rp 329
	Total Aset	Rp 49.980	Rp 41.049	Rp 34.822	Rp 28.314	Rp 23.018
	ROA (%)	1,82	1,42	1,31	1,44	1,43
CAR	Modal Bank	Rp 4.726.910	Rp 4.287.820	Rp 3.814.100	Rp 4.287.820	Rp 2.254.181
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 25.030.080	Rp 22.207.060	Rp 18.937.934	Rp 28.738.740	Rp 14.561.893
	CAR (%)	18,88	19,31	20,14	14,92	15,48

PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 674.984	Rp 782.256	Rp 934.468	Rp 791.464	Rp 794.554
	Total Kredit	Rp 27.663.292	Rp 23.849.276	Rp 20.628.438	Rp 16.086.673	Rp 13.111.451
	NPF (%)	2,44	3,28	4,53	4,92	6,06
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	13	13	18	10	14
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	3,25	3,25	4,50	2,50	3,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1.897.733	Rp 865.402	Rp 518.699	Rp 465.107	Rp 394.070
	Total Aset	Rp 112.291.867	Rp 98.341.116	Rp 87.915.020	Rp 78.831.722	Rp 70.369.709
	ROA (%)	1,69	0,88	0,59	0,59	0,56
CAR	Modal Bank	Rp 9.611.534	Rp 8.566.771	Rp 7.844.125	Rp 6.942.002	Rp 6.197.390
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 59.514.142	Rp 52.686.169	Rp 49.365.167	Rp 49.550.335	Rp 48.228.716
	CAR (%)	16,15	16,26	15,89	14,01	12,85

PT. Bank Mega Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 104.584	Rp 111.340	Rp 136.922	Rp 155.589	Rp 179.409
	Total Kredit	Rp 6.080.453	Rp 5.178.619	Rp 4.641.439	Rp 4.714.812	Rp 4.211.473
	NPF (%)	1,72	2,15	2,95	3,30	4,26
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	7	8	5	5	31
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	1,75	2,00	1,25	1,25	7,75
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 71.268	Rp 68.228	Rp 109.735	Rp 161.357	Rp 16.679
	Total Aset	Rp 8.007.676	Rp 7.336.342	Rp 7.034.300	Rp 6.135.242	Rp 5.559.819
	ROA (%)	0,89	0,93	1,56	2,63	0,30
CAR	Modal Bank	Rp 1.228.122	Rp 1.174.083	Rp 1.179.097	Rp 1.057.437	Rp 872.984
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 6.152.916	Rp 5.716.081	Rp 5.313.641	Rp 4.493.995	Rp 4.658.399
	CAR (%)	19,96	20,54	22,19	23,53	18,74

PT. Bank Dubai Panin Syariah

Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 317.570	Rp 295.044	Rp 819.171	Rp 143.441	Rp 150.350
	Total Kredit	Rp 8.335.171	Rp 6.133.961	Rp 6.542.901	Rp 6.346.929	Rp 5.716.721
	NPF (%)	3,81	4,81	12,52	2,26	2,63
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	4	5	4	5	8
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	1,00	1,25	1,00	1,25	2,00
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 27.840	Rp 22.805	-Rp 929.373	Rp 32.404	Rp 81.330
	Total Aset	Rp 11.135.825	Rp 8.771.058	Rp 8.629.275	Rp 8.757.964	Rp 7.134.235
	ROA (%)	0,25	0,26	-10,77	0,37	1,14
CAR	Modal Bank	Rp 1.248.264	Rp 1.541.192	Rp 691.287	Rp 1.174.756	Rp 1.176.549
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 8.632.531	Rp 6.657.417	Rp 6.005.969	Rp 6.465.360	Rp 5.824.500
	CAR (%)	14,46	23,15	11,51	18,17	20,20

PT. Bank Syariah Bukopin
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 280.104	Rp 242.312	Rp 355.812	Rp 366.201	Rp 128.783
	Total Kredit	Rp 4.755.590	Rp 4.243.640	Rp 4.532.635	Rp 4.799.486	Rp 4.307.132
	NPF (%)	5,89	5,71	7,85	7,63	2,99
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	15	12	12	12	10
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	3,75	3,00	3,00	3,00	2,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 2.696	Rp 1.266	Rp 1.433	-Rp 77.290	Rp 46.035
	Total Aset	Rp 6.739.724	Rp 6.328.447	Rp 7.166.257	Rp 6.900.890	Rp 5.827.154
	ROA (%)	0,04	0,02	0,02	-1,12	0,79
CAR	Modal Bank	Rp 814.080	Rp 946.190	Rp 946.389	Rp 731.029	Rp 690.593
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 5.338.230	Rp 4.900.000	Rp 4.928.467	Rp 4.826.129	Rp 4.233.939
	CAR (%)	15,25	19,31	19,20	15,15	16,31

PT. BCA Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 33	Rp 17	Rp 13	Rp 17	Rp 21
	Total Kredit	Rp 5.645	Rp 4.899	Rp 4.191	Rp 3.462	Rp 2.975
	NPF (%)	0,58	0,35	0,32	0,50	0,70
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	8	8	13	4	13
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	2,00	2,00	3,25	1,00	3,25
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 104	Rp 85	Rp 72	Rp 55	Rp 43
	Total Aset	Rp 8.634	Rp 7.064	Rp 5.961	Rp 4.995	Rp 4.349
	ROA (%)	1,20	1,20	1,20	1,10	1,00
CAR	Modal Bank	Rp 2.367.724	Rp 1.285.879	Rp 1.179.155	Rp 1.127.355	Rp 1.070.282
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 6.186.067	Rp 5.308.708	Rp 4.012.352	Rp 3.064.954	Rp 3.117.816
	CAR (%)	38,28	24,30	29,39	36,78	34,33

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Periode Tahun 2015 - 2019

Rasio	Rumus	Tahun				
		2019	2018	2017	2016	2015
NPF	Total Kredit Bermasalah	Rp 22.639	Rp 1.412	Rp 2.948	Rp 9.766	Rp 6.147
	Total Kredit	Rp 8.707.455	Rp 7.061.214	Rp 5.895.616	Rp 4.882.956	Rp 3.616.028
	NPF (%)	0,26	0,02	0,05	0,20	0,17
KA	Jumlah Rapat Komite Audit Selama 1 Periode	6	8	6	6	6
	4	4	4	4	4	4
	KA (%)	1,50	2,00	1,50	1,50	1,50
ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 2.092.093	Rp 1.492.870	Rp 1.025.530	Rp 659.101	Rp 270.202
	Total Aset	Rp 15.383.038	Rp 12.039.275	Rp 9.156.522	Rp 7.323.347	Rp 5.196.199
	ROA (%)	13,60	12,40	11,20	9,00	5,20
CAR	Modal Bank	Rp 5.226.123	Rp 3.876.872	Rp 2.152.553	Rp 1.521.148	Rp 1.064.003
	Aset Tertimbang Menurut Risiko	Rp 11.725.986	Rp 9.473.822	Rp 7.445.398	Rp 6.390.298	Rp 5.338.868
	CAR (%)	44,57	40,92	28,91	23,80	19,93

Lampiran 4

Nilai Perusahaan Perbankan 2015 -2019

Nama perbankan	Tahun	Modal yg ditempatkan	Nominal	Nilai pasar ekuitas	Nilai buku hutang	Nilai buku asset	Thobin's
Bank Aceh Syariah	2015	Rp 89.588.140	Rp 10.000	Rp 8.958.814.000	Rp 15.285.398.119.829	Rp 18.590.014.442.084	0,82
	2016	Rp 100.728.621	Rp 10.000	Rp 10.072.862.100	Rp 16.247.053.578.178	Rp 19.584.004.754.362	0,83
	2017	Rp 102.625.993	Rp 10.000	Rp 10.262.599.300	Rp 2.859.005.343.728	Rp 22.612.006.926.978	0,13
	2018	Rp 104.229.535	Rp 10.000	Rp 10.422.953.500	Rp 3.453.362.820.416	Rp 23.095.158.779.296	0,15
	2019	Rp 106.179.535	Rp 10.000	Rp 10.617.953.500	Rp 3.124.398.346.539	Rp 25.121.063.173.639	0,12
Bank PNTB Syariah	2015	Rp 54.740.186	Rp 10.000	Rp 5.474.018.600	Rp 5.034.337.312.579	Rp 6.110.898.437.124	1,05
	2016	Rp 54.740.186	Rp 10.000	Rp 5.474.018.600	Rp 6.391.508.761.701	Rp 7.649.036.919.077	0,66
	2017	Rp 54.740.186	Rp 10.000	Rp 5.474.018.600	Rp 7.591.222.955.506	Rp 8.864.391.628.254	0,72
	2018	Rp 74.254.962	Rp 10.000	Rp 7.425.496.200	Rp 380.976.331.355	Rp 7.038.646.941.751	0,06
	2019	Rp 74.764.926	Rp 10.000	Rp 7.476.492.600	Rp 474.188.163.002	Rp 8.640.304.811.278	0,06
Bank Muamalat Indonesia	2015	Rp 826.649.175	Rp 200	Rp 1.653.298.350	Rp 8.952.097.186	Rp 57.140.616.713	0,19
	2016	Rp 826.649.175	Rp 200	Rp 1.653.298.350	Rp 9.476.756.018	Rp 55.786.397.505	0,20
	2017	Rp 826.649.175	Rp 200	Rp 1.653.298.350	Rp 9.985.546.831	Rp 61.696.919.644	0,19
	2018	Rp 826.649.175	Rp 200	Rp 1.653.298.350	Rp 9.454.878.298	Rp 57.227.276.046	0,19
	2019	Rp 826.649.175	Rp 200	Rp 1.653.298.350	Rp 9.622.883.761	Rp 50.555.519.435	0,22
Bank Victoria Syariah	2015	Rp 160.000.000	Rp 1.000	Rp 1.600.000.000	Rp 232.054.716.027	Rp 1.379.265.628.842	0,17
	2016	Rp 210.000.000	Rp 1.000	Rp 2.100.000.000	Rp 232.054.716.027	Rp 1.625.183.249.354	0,14
	2017	Rp 270.000.000	Rp 1.000	Rp 2.700.000.000	Rp 208.433.250.481	Rp 2.003.113.721.655	0,11
	2018	Rp 310.000.000	Rp 1.000	Rp 3.100.000.000	Rp 277.049.648.229	Rp 2.126.018.825.461	0,13
	2019	Rp 360.000.000	Rp 1.000	Rp 3.600.000.000	Rp 220.517.324.111	Rp 2.262.451.180.327	0,10
Bank BRI Syariah	2015	Rp 3.958.000.000	Rp 500	Rp 19.790.000.000	Rp 635.254.000	Rp 24.230.247.000	0,84
	2016	Rp 3.958.000.000	Rp 500	Rp 19.790.000.000	Rp 912.978.000	Rp 27.687.188.000	0,75
	2017	Rp 3.958.000.000	Rp 500	Rp 19.790.000.000	Rp 1.402.166.000	Rp 31.543.384.000	0,67
	2018	Rp 9.716.113.498	Rp 500	Rp 48.580.567.490	Rp 1.958.346.000	Rp 37.869.177.000	1,33
	2019	Rp 9.716.113.498	Rp 500	Rp 48.580.567.490	Rp 2.641.184.000	Rp 43.123.488.000	1,19
Bank Jabar Banten Syari	2015	Rp 2.436.000.000	Rp 250	Rp 6.090.000.000	Rp 525.022.661	Rp 6.439.966.411	1,03
	2016	Rp 4.036.000.000	Rp 250	Rp 10.090.000.000	Rp 940.848.054	Rp 7.441.625.530	1,48
	2017	Rp 5.092.000.000	Rp 250	Rp 12.730.000.000	Rp 830.940.000	Rp 7.713.558.000	1,76
	2018	Rp 5.036.000.000	Rp 250	Rp 12.590.000.000	Rp 1.019.413.000	Rp 6.741.449.000	2,02
	2019	Rp 6.043.560.496	Rp 250	Rp 15.108.901.240	Rp 1.281.707.000	Rp 7.723.201.000	2,12

Bank BNI Syariah	2015	Rp	2.501.500	Rp1.000.000	Rp 25.015.000.000	Rp 3.311.000.000.000	Rp 23.018.000.000.000	0,14
	2016	Rp	2.501.500	Rp1.000.000	Rp 25.015.000.000	Rp 4.685.000.000.000	Rp 28.314.000.000.000	0,17
	2017	Rp	2.501.500	Rp1.000.000	Rp 25.015.000.000	Rp 6.612.712.000.000	Rp 34.822.442.000.000	0,19
	2018	Rp	2.501.500	Rp1.000.000	Rp 25.015.000.000	Rp 9.787.200.000.000	Rp 41.048.545.000.000	0,24
	2019	Rp	2.501.500	Rp1.000.000	Rp 25.015.000.000	Rp 13.072.213.000.000	Rp 49.980.235.000.000	0,26
Bank Syariah Mandiri	2015	Rp	397.804.387	Rp 5.000	Rp 19.890.219.350	Rp 9.883.107.000.000	Rp 70.369.708.944.091	0,14
	2016	Rp	397.804.387	Rp 5.000	Rp 19.890.219.350	Rp 11.232.796.484.546	Rp 78.831.721.590.271	0,14
	2017	Rp	497.804.387	Rp 5.000	Rp 24.890.219.350	Rp 13.531.435.000.000	Rp 87.939.774.000.000	0,15
	2018	Rp	597.804.387	Rp 5.000	Rp 29.890.219.350	Rp 14.477.262.000.000	Rp 98.341.116.000.000	0,15
	2019	Rp	597.804.387	Rp 5.000	Rp 29.890.219.350	Rp 19.052.303.000.000	Rp112.291.867.000.000	0,17
Bank Mega Syariah	2015	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 934.524.000	Rp 5.559.819.000	1,69
	2016	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 653.977.609	Rp 6.135.241.922	1,49
	2017	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 1.301.751.930	Rp 7.034.299.832	1,39
	2018	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 937.069.768	Rp 7.336.342.210	1,28
	2019	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 1.002.502.698	Rp 9.007.675.910	1,05
Bank Panin Dubai Syaria	2015	Rp	9.872.717.000	Rp 100	Rp 9.872.717.000	Rp 841.347.824	Rp 7.134.234.975	1,50
	2016	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 653.977.609	Rp 6.135.241.922	1,49
	2017	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 1.301.751.930	Rp 7.034.299.832	1,39
	2018	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 937.069.768	Rp 7.336.342.210	1,28
	2019	Rp	847.114.000	Rp 1.000	Rp 8.471.140.000	Rp 1.002.502.698	Rp 8.007.675.910	1,18
Bank Bukopin Syariah	2015	Rp	8.137.000	Rp 10.000	Rp 813.700.000	Rp 876.238.579.155	Rp 5.827.153.527.325	0,15
	2016	Rp	8.137.000	Rp 10.000	Rp 813.700.000	Rp 1.314.214.270.143	Rp 6.900.889.381.918	0,19
	2017	Rp	8.137.000	Rp 10.000	Rp 813.700.000	Rp 1.533.215.277.469	Rp 7.166.257.141.367	0,21
	2018	Rp	8.137.000	Rp 10.000	Rp 813.700.000	Rp 1.277.182.903.032	Rp 6.328.446.529.189	0,20
	2019	Rp	8.137.000	Rp 10.000	Rp 813.700.000	Rp 1.372.316.442.496	Rp 6.739.723.904.064	0,20
Bank BCA Syariah	2015	Rp	996.300	Rp1.000.000	Rp 9.963.000.000	Rp 393.622.629.885	Rp 4.349.580.046.527	0,09
	2016	Rp	996.300	Rp1.000.000	Rp 9.963.000.000	Rp 41.953.387.552	Rp 4.995.606.338.455	0,01
	2017	Rp	996.300	Rp1.000.000	Rp 9.963.000.000	Rp 746.348.856.644	Rp 5.961.174.477.140	0,13
	2018	Rp	996.300	Rp1.000.000	Rp 9.963.000.000	Rp 773.585.914.453	Rp 7.064.008.145.080	0,11
	2019	Rp	1.996.300	Rp1.000.000	Rp 19.963.000.000	Rp 1.424.052.056.910	Rp 8.634.373.690.079	0,17
BTPN Syariah	2015	Rp	693.333	Rp1.000.000	Rp 6.933.330.000	Rp 974.124.000.000	Rp 5.189.013.000.000	0,19
	2016	Rp	693.333	Rp1.000.000	Rp 6.933.330.000	Rp 1.335.917.000.000	Rp 7.323.247.000.000	0,18
	2017	Rp	693.333	Rp1.000.000	Rp 6.933.330.000	Rp 1.653.828.000.000	Rp 9.156.522.000.000	0,18
	2018	Rp	770.370	Rp1.000.000	Rp 7.703.700.000	Rp 2.049.483.000.000	Rp 12.039.275.000.000	0,17
	2019	Rp	770.370	Rp1.000.000	Rp 7.703.700.000	Rp 2.439.054.000.000	Rp 15.383.038.000.000	0,16

Lampiran 5

Deskriptif Variabel Penelitian

Data Rasio NPF Perbankan Syariah (%)

Nama Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
Aceh Syariah	2,30	1,39	1,38	1,04	1,22	1,46
BPNTB Syariah	1,31	1,20	1,35	1,63	1,36	1,37
Muamalat Syariah	7,11	3,83	4,43	3,87	5,22	4,89
Victoria Syariah	9,80	7,21	4,59	4,00	3,94	5,91
BRI Syariah	4,86	4,57	6,43	6,73	5,22	5,56
Jabar Banten Syariah	6,84	17,81	22,04	4,58	3,54	10,96
BNI Syariah	2,53	2,94	2,89	2,93	3,33	2,92
Mandiri Syariah	6,06	4,92	4,53	3,28	2,44	4,25
Mega Syariah	4,26	3,30	2,95	2,15	1,72	2,88
Panin Dubai Syariah	2,63	2,26	12,52	4,81	3,81	5,21
Bukopin Syariah	2,99	7,63	7,85	5,71	5,89	6,01
BCA Syariah	0,70	0,50	0,32	0,35	0,58	0,49
BTPN Syariah	0,17	0,20	0,05	0,02	0,26	0,14

Data Rasio KA Perbankan Syariah (%)

Nama Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
Aceh Syariah	2,50	2,25	2,00	4,50	6,00	3,45
BPNTB Syariah	9,25	8,25	3,25	6,00	5,75	6,50
Muamalat Syariah	2,50	3,25	2,75	2,50	2,75	2,75
Victoria Syariah	4,50	5,25	3,00	3,75	5,25	4,35
BRI Syariah	8,50	3,00	2,75	3,75	4,50	4,50
Jabar Banten Syariah	3,00	3,00	4,75	2,00	2,75	3,10
BNI Syariah	6,00	5,75	3,25	3,75	3,75	4,50
Mandiri Syariah	3,50	2,50	4,50	3,25	3,25	3,40
Mega Syariah	7,75	1,25	1,25	2,00	1,75	2,80
Panin Dubai Syariah	2,00	1,25	1,00	1,25	1,00	1,30
Bukopin Syariah	2,50	3,00	3,00	3,00	3,75	3,05
BCA Syariah	3,25	1,00	3,25	2,00	2,00	2,30
BTPN Syariah	1,50	1,50	1,50	2,00	1,50	1,60

Data Rasio ROA Perbankan Syariah (%)

Nama Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
Aceh Syariah	1,44	1,86	1,92	1,90	1,80	1,78
BPNTB Syariah	3,68	2,98	1,65	2,16	1,89	2,47
Muamalat Syariah	0,13	0,15	0,04	0,08	0,03	0,09
Victoria Syariah	-1,74	-1,14	0,23	0,23	0,04	-0,47
BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	0,59
Jabar Banten Syariah	0,11	-5,57	-4,97	0,25	0,20	-2,00
BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	1,48
Mandiri Syariah	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	0,86
Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,26
Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	-1,75
Bukopin Syariah	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	-0,05
BCA Syariah	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20	1,14
BTPN Syariah	5,20	9,00	11,20	12,40	13,60	10,28

Data Rasio CAR Perbankan Syariah (%)

Nama Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
Aceh Syariah	11,21	20,74	21,50	19,67	18,90	18,41
BPNTB Syariah	27,12	31,17	31,02	35,42	35,47	32,04
Muamalat Syariah	12,00	12,74	13,62	12,34	12,42	12,62
Victoria Syariah	16,14	15,98	19,29	23,92	21,35	19,33
BRI Syariah	13,94	20,63	20,05	29,73	25,29	21,93
Jabar Banten Syariah	22,53	18,25	16,25	16,43	14,95	17,68
BNI Syariah	15,48	14,92	20,14	19,31	18,88	17,75
Mandiri Syariah	12,85	14,01	15,89	16,26	16,15	15,03
Mega Syariah	18,74	23,53	22,19	20,54	19,96	20,99
Panin Dubai Syariah	20,20	18,17	11,51	23,15	14,46	17,50
Bukopin Syariah	16,31	15,15	19,20	19,31	15,25	17,04
BCA Syariah	34,33	36,78	29,39	24,30	38,28	32,61
BTPN Syariah	19,93	23,80	28,91	40,92	44,57	31,63

Data Tobin's Q Perbankan Syariah (%)

Nama Perbankan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
Aceh Syariah	0,82	0,83	0,13	0,15	0,12	0,41
BPNTB Syariah	1,05	0,66	0,72	0,06	0,06	0,51
Muamalat Syariah	0,19	0,20	0,19	0,19	0,22	0,20
Victoria Syariah	0,17	0,14	0,11	0,13	0,10	0,13
BRI Syariah	0,84	0,75	0,67	1,33	1,19	0,96
Jabar Banten Syariah	1,03	1,48	1,76	2,02	2,12	1,68
BNI Syariah	0,14	0,17	0,19	0,24	0,26	0,20
Mandiri Syariah	0,14	0,14	0,15	0,15	0,17	0,15
Mega Syariah	1,69	1,49	1,39	1,28	1,05	1,38
Panin Dubai Syariah	1,50	1,49	1,39	1,28	1,18	1,37
Bukopin Syariah	0,15	0,19	0,21	0,20	0,20	0,19
BCA Syariah	0,09	0,01	0,13	0,11	0,17	0,10
BTPN Syariah	0,19	0,18	0,18	0,17	0,16	0,18

Lampiran 6

Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	50	,06	2,12	,5418	,57635
NPF	50	,32	9,80	3,8074	2,16886
KA	50	1,00	6,00	3,2114	1,32380
ROA	50	-1,74	2,63	,7304	,87158
CAR	50	11,21	35,47	19,6758	6,02458
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Outlier Data

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,487	,304		1,606	,114
	NPF	,040	,027	,231	1,472	,146
	KA	-,035	,038	-,111	-,925	,358
	ROA	-,033	,026	-,205	-1,266	,210
	CAR	,005	,011	,060	,418	,677

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sesudah Outlier Data

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,786	,409		1,922	,061
	NPF	,046	,055	,175	,845	,403
	KA	-,251	,055	-,577	-4,566	,000
	ROA	,082	,137	,124	,595	,555
	CAR	,017	,013	,173	1,245	,220

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54598925
	Absolute	,185
Most Extreme Differences	Positive	,185
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,488
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47549804
	Absolute	,120
Most Extreme Differences	Positive	,120
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	NPF	,353	2,830
	KA	,947	1,056
	ROA	,351	2,852
	CAR	,781	1,280

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,259	,49618	1,786

a. Predictors: (Constant), CAR, KA, NPF, ROA

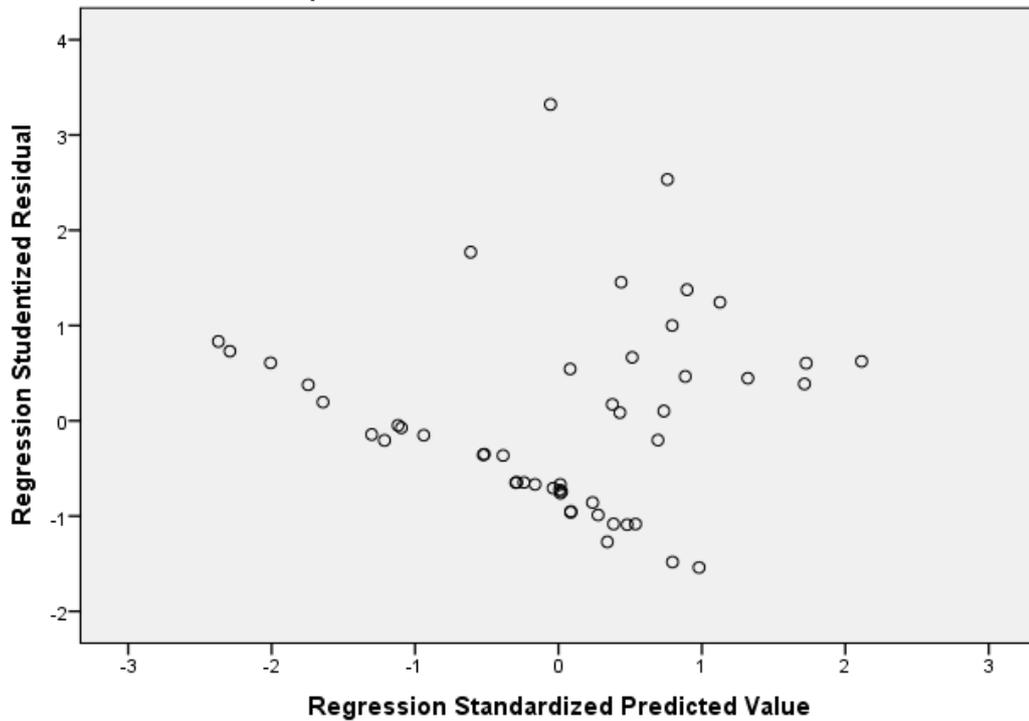
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Lampiran 11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: NilaiPerusahaan



Lampiran 12

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,786	,409		1,922	,061
1 NPF	,046	,055	,175	,845	,403
KA	-,251	,055	-,577	-4,566	,000
ROA	,082	,137	,124	,595	,555
CAR	,017	,013	,173	1,245	,220

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Lampiran 13

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,198	4	1,299	5,278	,001 ^b
Residual	11,079	45	,246		
Total	16,277	49			

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), CAR, KA, NPF, ROA

Lampiran 14**Data Yang di Outlier**

No.	Nilai Perusahaan	NPF	KA	ROA	CAR
1	0,82	2,30	2,50	1,44	11,21
2	1,05	1,31	9,25	3,68	27,12
3	0,19	7,11	2,50	0,13	12,00
4	0,17	9,80	4,50	-1,74	16,14
5	0,84	4,86	8,50	0,77	13,94
6	1,03	6,34	3,00	0,11	22,53
7	0,14	2,53	6,00	1,43	15,48
8	0,14	6,06	3,50	0,56	12,85
9	1,69	4,26	7,75	0,30	18,74
10	1,50	2,63	2,00	1,14	20,20
11	0,15	2,99	2,50	0,79	16,31
12	0,09	0,70	3,25	1,00	34,33
13	0,19	0,17	1,50	5,20	19,93
14	0,83	1,39	2,25	1,86	20,74
15	0,66	1,20	8,25	2,98	31,17
16	0,20	3,83	3,25	0,15	12,74
17	0,14	7,21	5,25	-1,14	15,98
18	0,75	4,57	3,00	0,95	20,63
19	1,48	7,81	3,00	-5,57	18,25
20	0,17	2,94	5,57	1,44	14,92
21	0,14	4,92	2,50	0,59	14,01
22	1,49	3,30	1,25	2,63	23,53
23	1,49	2,26	1,25	0,37	18,17
24	0,19	7,63	3,00	-1,12	15,15
25	0,01	0,50	1,00	1,10	36,78
26	0,18	0,20	1,50	9,00	23,80
27	0,13	1,38	2,00	1,92	21,50

28	0,72	1,35	3,25	1,65	31,02
29	0,19	4,43	2,75	0,04	13,62
30	0,11	4,29	3,00	0,23	19,29
31	0,67	6,43	2,75	0,51	20,05
32	1,76	22,04	4,75	-4,97	16,25
33	0,19	2,89	3,25	1,31	20,14
34	0,15	4,53	4,50	0,59	15,89
35	1,39	2,95	1,25	1,56	22,19
36	1,39	12,52	1,00	-10,77	11,51
37	0,21	7,85	3,00	0,02	19,20
38	0,13	0,32	3,25	1,20	29,39
39	0,18	0,05	1,50	11,20	28,91
40	0,15	1,04	4,50	1,90	19,67
41	0,06	1,63	6,00	2,16	35,42
42	0,19	3,87	2,50	0,08	12,34
43	0,13	4,00	3,75	0,23	23,92
44	1,33	6,73	3,75	0,43	29,73
45	2,02	4,58	2,00	0,25	16,43
46	0,24	2,93	3,75	1,42	19,31
47	0,15	3,28	3,25	0,88	16,26
48	1,28	2,15	2,00	0,93	20,54
49	1,28	4,81	1,25	0,26	23,15
50	0,20	5,71	3,00	0,02	19,31
51	0,11	0,35	2,00	1,20	24,30
52	0,17	0,02	2,00	12,40	40,92
53	0,12	1,22	6,00	1,80	18,90
54	0,06	1,36	5,75	1,89	35,47
55	0,22	5,22	2,75	0,03	12,42
56	0,10	3,94	5,25	0,04	21,35
57	1,19	5,22	4,50	0,31	25,29

58	2,12	3,54	2,75	0,20	14,95
59	0,26	3,33	3,75	11,82	18,88
60	0,17	2,44	3,25	1,69	16,15
61	1,05	1,72	1,75	0,89	19,96
62	1,18	3,81	1,00	0,25	14,46
63	0,20	5,89	3,75	0,04	15,25
64	0,17	0,58	2,00	1,20	38,28
65	0,16	0,26	1,50	13,60	44,57

Lampiran 15

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814

43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683